

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian membutuhkan suatu metode yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dari penelitian yang akan diteliti, yang bertujuan sebagai cara mengetahui tingkat tercapainya keberhasilan suatu penelitian. Metode penelitian yang diterapkan pada metode penelitian ini ialah metode subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Penelitian subjek tunggal atau *single Subject Research* (SSR) ialah metode penelitian yang diterapkan untuk penelitian yang berjumlah subjek penelitiannya relatif sedikit atau bahkan memungkinkan hanya satu subjek yakni dengan penyajian data menggunakan cara gambaran dan analisis data berdasarkan data persubjek (Sunanto, 2005). Pendapat lain menurut Syamsuddin & Damaianti (2011, hlm. 24) menyatakan bahwa “metode penelitian subjek tunggal atau *single-subject* memberikan alternatif dengan menspesifikasi yang biasa digunakan kepada seorang atau hanya sebagian kecil sebagai subjek penelitian yang memungkinkan akan ditarik sebuah kesimpulan”. Selaras dengan di itu menurut Sukmadinata (2006, hlm. 209) menambahkan bahwa “pendekatan dasar dalam subjek tunggal adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel akibat diukur dalam kedua kondisi tersebut”.

penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SRR) disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual. Prinsip dasar subjek tunggal adalah meneliti individu dalam dua kondisi, yaitu tanpa perlakuan dan dengan perlakuan. Pengaruh terhadap variabel akibat diukur dalam kedua kondisi tersebut. Metode subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SRR) merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada subjek dengan membandingkan dua kondisi yaitu dengan perlakuan dan tanpa perlakuan. Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi PQ4R,

sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh strategi PQ4R yang diberikan pada saat perlakuan terhadap subjek penelitian.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk rancangan desain A-B. Pengukuran variabel terikat dalam penelitian subjek tunggal ini dilakukan secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari atau perjam. Perbandingan ini dilakukan baik antar individu maupun kelompok. Pengukuran perbandingan penilaian dilakukan kepada semua subjek dengan waktu kondisi yang telah ditentukan bersama-sama. Fase *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan dengan keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”. Selanjutnya pada penelitian dengan desain subjek tunggal selalu diterapkan perbandingan yaitu antara fase *baseline* dengan sekurang-kurangnya satu fase intervensi (Sunanto, 2005, hlm.54).

Rancangan dalam bentuk desain penelitian menggunakan desain pola A-B atau juga disebut (*baseline logic*) merupakan desain dasar dalam penelitian subjek tunggal (Sunanto, 2005, hlm 55). Pada penelitian ini, tujuan digunakannya pola desain A-B yaitu untuk mengetahui besarnya Pengaruh Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Berikut ini ialah pemaparan yang berkaitan dengan pola desain A-B meliputi:

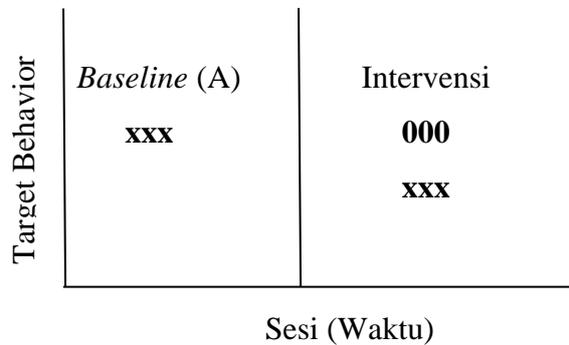
- a. *Baseline* (A) ialah kondisi awal yang melakukan penilaian dengan keadaan yang masih natural atau kondisi yang belum diterapkan perlakuan atau intervensi apapun. *Baseline* tahap penelitian ini merupakan suatu kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan suatu treatment atau intervensi. pengukuran tahap *Baseline* ini dilakukan selama 3 kali pertemuan dalam persesinya. Alokasi waktu penelitian ini dilakukan selama 30 menit disetiap sesinya.
- b. Intervensi (B) ialah kondisi yang bertujuan mengetahui gambaran mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa selama diberikan intervensi atau perlakuan dengan diterapkannya strategi PQ4R secara berkali-kali dipersesinya sehingga data yang diharapkan. Pengukuran tahap intervensi ini dilakukan selama tiga kali pertemuan dalam persesinya. Alokasi waktu penelitian ini dilakukan selama 60 menit disetiap sesinya. Jika terjadi peningkatan pada subjek

Nurul Aini Azkiyyah, 2021

PENGARUH STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian pada fase intervensi setelah memperbandingkan dengan *baseline*, maka dikaitkan bahwa perubahan tersebut terjadi sebab adanya pengaruh dari variabel independen atau treatment. Desain penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) dengan bentuk rancangan desain A-B yang dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Rancangan Desain A-B

Keterangan:

0 : simbol aktifitas pengukuran

X : simbol pelaksanaan perlakuan atau intervensi

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ialah proses yang dilaksanakan sesuai sistematis dan terjadwal yang dibuat peneliti sendiri. Berguna untuk melihat dengan jelas berkaitan dengan proses yang akan dilaksanakan. Proses yang disusun dengan sistematis menghasilkan peneliti lebih mudah untuk memperoleh jawaban dari masalah yang telah ditentukan. Tahapan prosedur penelitian yang akan lakukan dipenelitian ini meliputi langkah-langkah berikut ini.

1. Tahap Persiapan

Proses kegiatan yang dapat dilaksanakan pada tahap persiapan penelitian ini:

- a. Menentukan subjek penelitian yang memiliki kemampuan penelitian yang masih rendah, maka subjek yang digunakan penelitian ini terdiri empat peserta didik kelas IV.
- b. Membuat soal pembelajaran membaca pemahaman yang memuat teks bacaan untuk melakukan awal dari pembelajaran yaitu pada tahap (*baseline*) dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai padoman dalam menerapkan intervensi.

Nurul Aini Azkiyyah, 2021

PENGARUH STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap Pelaksanaan

Proses kegiatan yang dapat dilaksanakan pada tahap pelaksanaan penelitian ini:

a. *Baseline* (A)

Pada *baseline* diadakan *pretest* bertujuan untuk mengetahui pengukuran kemampuan awal dari membaca pemahaman sebelum dilakukan perlakuan memakai pembelajaran dengan strategi PQ4R. Pengukuran pada tahap ini dilakukan selama 3 kali pertemuan persesi. Durasi waktu penelitian ditentukan selama 30 menit untuk setiap pertemuan disetiap sesinya.

b. Intervensi (B)

Tahapan diberikan perlakuan atau tahap intervensi, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari strategi PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan mengetahui apakah terdapat kenaikan skor. pengukuran tahap intervensi ini dilakukan selama tiga kali pertemuan dalam persesinya. Durasi waktu penelitian ditentukan selama 60 menit disetiap sesinya.

3. Tahap Pelaporan

Proses kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir dari penelitian ini diantaranya:

- a. Peneliti mengecek hasil data penelitian yang telah dilakukan sehingga data-data yang diperlukan dapat terkumpul sesuai hasil yang ingin diharapkan.
- b. Peneliti dapat menelaah hasil dari data penelitian yang telah dilakukan.
- c. Penelitin membuat simpulan dari data hasil penelitian berdasarkan data yang didapatkan selama proses penelitian.
- d. Penelitin menyusun laporan penelitian yang berdarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.3 Partisipan, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat ialah peserta didik kelas IV terdiri dari beberapa siswa yang diambil dari perkelasnya, maka dari itu hanya empat siswa yang terlibat. Sebab dengan kondisi pandemi *covid-19* tidak memungkinkan untuk mengambil partisipan yang cukup banyak, kerana bisa menimbulkan kerumunan. Pemilihan 4 siswa ini juga atas pertimbangan yang tepat sebab

berkaitan dengan permasalahan penelitian ini yaitu siswa yang masih dalam kategori rendah kemampuan membacanya.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Purwakarta.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada fase awal tes atau *baseline* (A) dengan alokasi waktu 30 menit mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman. Fase *baseline* (A) sesi-1 dilaksanakan pada Senin, 31 Mei 2021 dari pukul 07.30 – 08.00 WIB, sesi-2 dan sesi-3 dilaksanakan Rabu, 02 Juni 2021 dengan perbedaan waktu disetiap sesinya, pada sesi-2 pukul 07.30-08.00 WIB dan sesi-3 pukul 10.00-10.30 WIB.

Waktu penelitian pada fase pemberian intervensi atau perlakuan dengan menggunakan strategi PQ4R alokasi waktu 60 menit, sesi-1 dilaksanakan Kamis, 03 Juni 2021 pukul 07.30-08.30 WIB dengan fokus materi pembelajarannya menemukan gagasan ide pokok atau pokok pikiran dari teks bacaan dan menemukan kata-kata sulit dan mencari artinya, sesi-2 dilaksanakan Jumat, 04 Juni 2021 pukul 07.30-08.30 WIB dengan fokus materi pembelajarannya menyimpulkan informasi dari teks bacaan, Sesi-3 dilaksanakan Jumat, 04 Juni 2021 pukul 10.00-11.00 WIB dengan fokus materi pembelajaran menyimpulkan informasi dari teks bacaan dan menemukan kata-kata sulit dan mencari artinya.

3.4 Subjek Penelitian

Pada saat akan melakukan penelitian, tentu peneliti membutuhkan subjek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Menurut Arikunto (2015, hlm. 88), “subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat variabel melekat”. Penelitian ini menggunakan teknik dalam menentukan subjek penelitian secara *purposive*. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 138) “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang siswa kelas IV. Dasar pertimbangan pemilihan subjek yaitu sesuai dengan Nurul Aini Azkiyyah, 2021

PENGARUH STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Penentuan subjek ini berdasarkan observasi keterampilan awal dan permasalahan yang ada dalam siswa, selain itu adapun pertimbangan lain yaitu dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia di tengah pandemi *Covid-19*. Karakteristik subjek dalam penelitian ini, yaitu:

Subjek 1

Nama Lengkap : CNA
Kelas : IV E
Tempat, Tanggal Lahir : Purwakarta, 14 Juni 2011
Usia : 10 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kp. Bojong, RT 19/ RW 05, Purwakarta

Subjek 2

Nama Lengkap : EBA
Kelas : IV E
Tempat, Tanggal Lahir : Purwakarta, 12 April 2011
Usia : 10 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Kp. Blok, RT 15/ RW 06, Purwakarta

Subjek 3

Nama Lengkap : RASA
Kelas : IV E
Tempat, Tanggal Lahir : Purwakarta, 12 Mei 2011
Usia : 10 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dian Anyar 2, Purwakarta

Subjek 4

Nama Lengkap : ZID
Kelas : IV E

Nurul Aini Azkiyyah, 2021

**PENGARUH STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS IV**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tempat, Tanggal Lahir : Purwakarta, 25 April 2011
Usia : 10 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kp. Sawah kulon, Purwakarta

3.5 Instrumen Penelitian

Suatu penelitian tidak mungkin berjalan kalau belum terdapat instrumen didalam penelitian, sebab instrumen ialah memiliki peran penting sebagai sarana untuk pengumpulan dari suatu data penelitian. Proses instrumen penelitian memerlukan suatu alat untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ialah sesuatu yang diperlukan oleh peneliti bertujuan pengumpulan data agar penelitian yang akan dilakukan menjadi lebih mudah dan hasil dari penelitian mendapatkan hasil yang diharapkan ialah mendapatkan hasil yang lebih baik (Widoyoko, 2012, hlm. 53). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tes yang digunakan dibagi menjadi dua, meliputi:

a) Tes Proses

Tes proses dilakukan pada fase intervensi menggunakan strategi PQ4R yang bermanfaat mengetahui suatu kemampuan subjek penelitian selama proses pembelajaran. Tes proses ini memakai Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan peneliti kepada subjek penelitian. LKS yang dipakai yaitu dibuat menyesuaikan setiap indikator kemampuan membaca pemahaman yang telah ditentukan oleh peneliti.

b) Tes Evaluasi

Tes evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat ketuntasan hasil pembelajaran subjek penelitian. Tes hasil belajar yang diberikan merupakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes yang dipakai berjumlah sepuluh soal pertanyaan dengan setiap pertanyaan memiliki empat pilihan jawaban.

Terkait penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis jenis pilihan ganda. Soal yang diberikan dalam tes yaitu mengenai teks bacaan yang terdapat pada buku siswa kelas IV tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”. Tes ini dilakukan pada awal sebelum diberi perlakuan dan di akhir setelah diberi perlakuan. Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrumen tes antara lain

Nurul Aini Azkiyyah, 2021

PENGARUH STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai berikut.

a. Menyusun Butir Soal

Jumlah butir soal yang dibuat oleh peneliti sebanyak 10 soal. kisi-kisi instrumen tes dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Variabel	Indikator	No. Soal	Tingkat Kognitif	Tingkat Kesukaran	Jumlah
Kemampuan Membaca Pemahaman	Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan	1	C1	Mudah	5
		3	C1	Mudah	
		6	C5	Sukar	
		8	C2	Sukar	
		9	C5	Sukar	
	Kemampuan mengenal kata-kata sulit dan mengetahui maknanya	2	C4	Sedang	2
		7	C4	Sedang	
	Kemampuan menentukan ide pokok berdasarkan teks bacaan	4	C4	Sedang	2
		5	C4	Sedang	
	Kemampuan menyimpulkan teks bacaan	10	C6	Sukar	1
Jumlah Butir Soal					10

b. Menyusun Kriteria Penilaian

Ketentuan dalam menyusun kriteria penilaian dari penelitian, yakni disesuaikan dengan skor yang diperoleh terkait penilaian yang dilaksanakan berulang-ulang disetiap sesi untuk memperlihatkan tingkat behavior atau kejadian

(Sunanto, 2005). Oleh karena itu, penilaian terhadap kemampuan membaca pemahaman pada subjek penelitian dilihat dari skor setiap pertemuannya saat menjawab pertanyaan tes yang ditugaskan. Pengimplemntasikan penilaian terkait tes membaca pemahaman menerapkan penskoran dengan kriteria skor 0 ketika menjawab pertanyaan salah dan mendapatkan skor 10 ketika menjawab pertanyaan tepat. Menurut Purwanto (2006, hlm. 102) penilaian skor ialah sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

N = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal semua item tes

Penilaian dari skor tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik diberlakukan dengan menambahkan kesemua skor yang dihasilkan dari subjek penelitian. Kemudian hasil dari penilaian skor tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat diberlakukan kategori dari sebuah penilaian. Klasifikasi skor penilaian dapat diperlihatkan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tingkat Penguasaan	Kriteria
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55- 59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

(Purwanto, 2012, hlm. 12)

Sesuai dengan Tabel 3.1, terdapat 4 indikator membaca pemahaman yang diambil dalam penelitian ini. Pedoman kriteria penilaian guna mempermudah dalam proses penilain hasil belajar siswa. Berikut ini pedoman kriteria penilaian tes kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 3.3 Pedoman Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Skor	Keterangan	Indikator Pencapaian
Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan	10	Siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan	Sangat Baik
	0	Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan	Sangat Kurang
Kemampuan mengenal kata-kata sulit dan mengetahui maknanya	10	Siswa dapat mengenal kata-kata sulit dan mengetahui maknanya	Sangat Baik
	0	Siswa tidak dapat mengenal kata-kata sulit dan mengetahui maknanya	Sangat Kurang
Kemampuan Menentukan ide pokok berdasarkan teks bacaan	10	Siswa mampu membuat kesimpulan berdasarkan teks bacaan	Sangat Baik
	0	Siswa tidak mampu menentukan ide pokok berdasarkan teks bacaan	Sangat Kurang

Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Skor	Keterangan	Indikator Pencapaian
Kemampuan Menyimpulkan teks bacaan	10	Siswa mampu membuat kesimpulan berdasarkan teks bacaan	Sangat Baik
	0	Siswa tidak mampu membuat kesimpulan berdasarkan teks bacaan	Sangat Kurang
	Jumlah Total		
	$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$		

2. Pedoman Observasi

Observasi digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data terkait dengan kesesuaian rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur dengan teknik pengamatan secara partisipatif dan alat observasi ini dibuat daftar cocok (*check list*). Penelitian ini menggunakan lembar observasi aktifitas siswa yang meliputi partisipasi perkembangan siswa selama diberikan perlakuan atau intervensi menggunakan strategi PQ4R. Pedoman format lembar observasi secara lengkap bisa dilihat dilampiran 2.5 halaman 130.

3.6 Analisis Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen untuk mengetahui kualitas instrumen tes kemampuan membaca pemahaman. Serta bertujuan untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden. Menurut Arikunto & Supardi (2015, hlm. 85) menyatakan bahwa “memperoleh data yang akurat, perlu disusun suatu instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid adalah instrumen yang

Nurul Aini Azkiyyah, 2021

PENGARUH STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur dan instrumen reliabel adalah menyangkut konsistensi data”. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabel adalah instrumen yang bila digunakan berulang kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian maka akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya. Kelayakan suatu instrumen ialah yang dapat diuji kebenarannya terutama instrumen yang memakai bentuk tes maka penting untuk mengetahui tingkat tolak ukur keberhasilan belajar dan keefien penerapan kegiatan yang sesuai dengan tujuan (Sugiyono, 2015, hlm. 195)

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kurikulum kelas IV. Setelah instrumen untuk menentukan valid tidaknya instrumen, peneliti menggunakan bantuan *judgement expert* atau meminta pertimbangan kepada ahli yang dianggap paham mengenai permasalahan yang diangkat. Dalam hal ini, peneliti telah mengajukan surat permohonan ijin kepada Dr. Neneng Sriwulan, M.Pd dan diijinkan digunakan dalam penelitian ini. Bukti surat judgement terdapat pada lampiran 2.1 halaman. 83.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Suatu cara yang dilakukan sebelum mendapatkan data yang diharapkan dalam penelitian maka membutuhkan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah sebagai langkah yang paling tepat berkenaan mengumpulkan data dalam penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 224). Oleh sebab itu dalam penelitian yang akan dilaksanakan menjabarkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknis Tes

Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Melalui tes, maka akan mendapatkan pengetahuan tentang

Nurul Aini Azkiyyah, 2021

PENGARUH STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan kemampuan membaca pemahaman yang berkenaan dari subjek penelitian. Untaian sejumlah pertanyaan yang diiringi suatu pengukuran mengenai pencapaian hal kemampuan, keterampilan, pengalaman, keberhasilan, kecerdasan dan keahlian yang dikuasai oleh diri sendiri maupun golongan (Arkunto & Supardi, 2015). Pengumpulan data dengan desain SSR pada penelitian ini menggunakan pencatatan dengan produk permanen. Menurut Sunanto (2015, hlm. 18) menyatakan bahwa, “yang dimaksud dengan produk permanen adalah suatu hasil dari tindakan atau perilaku yang dikerjakan oleh subjek”.

Teknik tes ini bermanfaat untuk memperoleh data yang telah dikerjakan oleh subjek, mengetahui apakah subjek menjawab dengan benar atau salah. Tes yang diujikan yaitu untuk menguasai kemampuan membaca pemahaman subjek penelitian yang dilaksanakan disetiap pertemuan. Pada fase *baseline* (A) bertujuan hanya untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dari subjek penelitian sebelum dilakukan *treatment*, dan fase intervensi (B) untuk mengetahui keterampilan subjek selama diberikan perlakuan atau intervensi dengan menggunakan strategi PQ4R. Lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek penelitian merupakan produk permanen. Data yang berupa presentase jawaban benar dari produk permanen kemudian dicatat dan diolah untuk memberikan dukungan keterangan secara deskriptif.

2. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data selain teknik tes, menggunakan teknik observasi yaitu untuk mengetahui perkembangan subjek penelitian selama diberikan perlakuan atau intervensi. Menurut Nazir (2013, hlm.155) mengemukakan bahwa “pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan langsung merupakan cara pengambilan data secara langsung dilaksanakan terhadap subjek sebagaimana adanya di lapangan atau dalam suatu”. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan apakah hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan. Lembar observasi siswa dilakukan oleh peneliti sebagai observer, yang bermaksud untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada fase *treatment* dalam pembelajaran kemampuan

Nurul Aini Azkiyyah, 2021

PENGARUH STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca pemahaman baik dari sebelum ataupun sudah diterapkannya menggunakan strategi PQ4R.

3.8 Analisis Data

Data dari hasil penelitian dianalisis untuk mengetahui gambaran hasil mengenai kemampuan membaca pemahaman dari data persubjek penelitian, kemudian didata tersebut disajikan dalam bentuk grafik. Dalam penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dalam penelitian, selanjutnya memamparkan hasilnya dengan analisis deskripsi. Penelitian dilakukan dengan mengkaji dua kondisi, yaitu menganalisis data dalam kondisi dan menganalisis data antar kondisi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam kondisi yaitu:

1. Menentukan panjang kondisi, sebelum melakukan suatu penelitian terlebih dahulu menentukan banyaknya sesi atau jumlah pertemuan yang akan dilakukan pada kondisi penelitian.
2. Mengetahui kecenderungan arah, untuk mengetahuinya dapat ditentukan dari grafik yang telah dibuat, apakah menunjukkan arah kecenderungan grafik menurun atau mengalami peningkatan.
3. Menentukan tingkat ke stabilitas data, untuk menunjukkan kestabilan data dari hasil penelitian yang stabil, maka dihitung dalam data rentang 50% di atas rata-rata dan di bawah dari rata-rata. Tahapan melakukan perhitungan ialah: 1) perhitungan kestabilan yaitu 15% dengan cara mengkalikan nilai tertinggi dari setiap sesi dengan 15% yang diubah menjadi 0,15; 2) menentukan rata-rata level yaitu membagi jumlah keseluruhan per sesi dengan kondisi sesi yang dilaksanakan; 3) menentukan batas atas dari rata-rata level yaitu menjumlahkan hasil rata-rata dengan 1/2 rentang stabilitas; 4) menentukan batas bawah dari rata-rata yaitu dengan mengurasi hasil rata-rata dengan setengah rentang stabilitas.
4. Menentukan tingkat perubahan, yaitu menentukan tingkat perubahan antar dua data, apakah terdapat selisih dari sesi awal dengan sesi akhir.
5. Menentukan perubahan jejak data, yaitu dari setiap pertemuannya, apakah akan naik, turun atau stabil.
6. Menentukan rentang, yaitu dari data pertemuan awal dengan data pertemuan

Nurul Aini Azkiyyah, 2021

PENGARUH STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akhir.

Selanjutnya analisis antar kondisi menurut Sunanto (2005, hlm.86) meliputi tahapan sebagai berikut: 1) Menentukan variabel yang berubah, data yang mengetahui adanya perubahan setelah dilaksanakannya perlakuan; 2) Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan efeknya, perubahannya dilihat dari grafik pada fase *baseline* dengan setelah adanya perlakuan; 3) Mengetahui perubahan stabilitas, yang ditunjukkan dari arah perubahan perilaku (sejajar, turun atau naik); 4) Menentukan perubahan level data, adanya perubahan antar kondisi dari sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan adanya perlakuan; 5) Terdapat data yang sama-sama bertindihan, yang disebabkan nilai data sama yang diperoleh sebelum perlakuan dan setelah perlakuan data tetap sama tidak terdapat perubahan.

Data hasil penelitian pada penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analisis of Grafik Data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data yang telah dipersentasekan ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A-B). Grafik dalam penelitian ini dipergunakan untuk menunjukkan perubahan pada setiap kondisi dalam jangka waktu tertentu. Hasil pengetesan pada setiap fase yaitu *baseline* dan intervensi akan diolah dengan skor dan persentase. Menurut Sunanto (2005, hlm. 16) “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”. Setelah penelitian *baseline* dan intervensi didapatkan dengan rumus di atas, maka untuk mengetahui mengenai pengaruh strategi PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks bacaan. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang penyajian datanya melalui grafik. Menganalisis data dalam bentuk grafik garis dilakukan agar dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari kondisi fase tersebut.